

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyebaran wabah Covid-19 (*Corona Virus*) yang begitu merajalela diberbagai belahan dunia memberikan dampak yang terbilang sangat memprihatinkan bagi masyarakat dunia saat ini. Covid-19 adalah penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh *Coronavirus SarsCov2* (virus corona 2 menyebabkan sindrom pernapasan akut yang parah). Virus yang pertama kali muncul di kota Wuhan di China dan menginfeksi lebih dari jutaan orang di seluruh dunia ini telah menjadi ancaman pandemi bagi masyarakat global. Penyebaran virus ini menyebar dengan sangat cepat dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020. Penyebaran Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernafasan dapat menyebabkan kesulitan bernafas, infeksi, dan kematian.

Untuk itu, seluruh pemerintah di berbagai belahan dunia mulai menyusun beberapa kebijakan yang dapat menanggulangi penyebaran Covid-19 dengan menghentikan atau membatasi segala aktivitas masyarakat. Beberapa kebijakan telah direkomendasikan dan harus diikuti, seperti penerapan sistem *social distancing*, *physical distancing*, dan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Berdasarkan pada kebijakan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan RI saat ini yang mengatur terkait proses kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan dengan lancar maka dibutuhkan kebijakan, strategi dan inovasi baru dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu proses pembelajaran jarak jauh dengan melakukan digitalisasi pendidikan, mengubah peran dan interaksi antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karna itu masyarakat dapat memanfaatkan kemajuan tekonologi untuk menunjang berbagai aktivitas kegiatan mereka dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19. Adanya teknologi digital menjadi solusi yang tepat sebagai penunjang dari proses kegiatan belajar mengajar

di tengah masa pandemi saat ini seperti aplikasi Zoom, *Google Meet*, dan *Google Classroom*.

Dengan adanya penggunaan teknologi guna membantu kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar terdapat permasalahan yang terjadi pada sistem media pembelajaran yaitu terkait ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran daring yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran daring. Faktor pembiayaan menjadi hal yang sangat berpengaruh juga bagi para orang tua dimana para orang tua perlu memikirkan biaya tambahan dalam proses pembelajaran daring, biaya yang diperlukan seperti pengadaan alat Handphone, laptop yang mendukung dengan fitur-fitur online, biaya paket internet dan sebagainya. Hal ini menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa dan guru, akan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung proses belajar dan mengajar secara daring. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan yang dialami oleh guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Dimana hal tersebut sangat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan sistem yang baru serta harus dibuatnya sistem yang memungkinkan untuk mempermudah keduanya melakukan hal yang baru dalam dunia belajar mengajar.

Seperti yang telah diketahui bahwa dengan adanya perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang membuat sistem pendidikan di Indonesia belum dapat berjalan dengan baik. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Perlengkapan atau peralatan pendukung yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Penguasaan teknologi aplikasi pembelajaran menjadi elemen yang mempengaruhi proses pembelajaran daring. Para guru harus menyiapkan materi berbasis daring, dan siswa harus siap memahami materi melalui

pembelajaran daring. Sebuah perubahan cepat yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

Adanya perubahan sistem belajar dan mengajar tentu saja tetap menjadi peran dan tanggung jawab seorang guru, dalam hal ini perubahan pembelajaran ke sistem pembelajaran daring. Akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang terjadi, membuat guru harus tetap siap dengan kondisi yang terjadi mengenai pembelajaran dan para siswa. Hal ini menjadi suatu fenomena baru bagi para tenaga pengajar akan tanggung jawabnya dalam keberhasilannya mendidik para siswanya. Pandemi Covid-19 yang terjadi, mendesak para tenaga pengajar dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan untuk menyalurkannya melalui media digital yang merupakan hasil dari kemajuan perkembangan teknologi. Namun demikian, tentunya para tenaga pendidik memiliki berbagai kendala yang harus dihadapi yang tidak bisa dijauhkan dari suatu kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi yang ada pada seorang guru membuktikan kemampuannya yang dimiliki dalam melakukan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang professional atau sebaliknya. Dengan adanya guru yang berkompeten dan professional dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi para siswa dimasa pandemi Covid-19. Seperti pernyataan yang telah disampaikan oleh Plt. Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Hamid Muhammad yang dikutip oleh Republik.co.id mengenai empat pokok utama strategi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di masa pandemi covid-19, dimana pada intinya, pemerintah menyarankan agar sekolah yang melakukan pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan berbagai platform pendidikan daring.

Perubahan proses pembelajaran ini tentu berdampak pada banyak hal, mulai dari berkurangnya interaksi antar guru dan siswa, sampai pada tingkat kejenuhan dalam pembelajaran model daring. Banyaknya pernyataan guru dan siswa yang mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan

secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Beberapa pernyataan terkait dengan pengalaman mengajar secara daring, menyatakan bahwa sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari pernyataan beberapa guru dan siswa tersebut, maka guru dan siswa juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru dan siswa harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini. Guru dan siswa harus terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Seperti pernyataan yang disampaikan pada Jawapos.com oleh Kepala Dinas Pendidikan (Dispendik) Kota Surabaya Supomo pada [Radar Surabaya.id](http://Radar.Surabaya.id) dengan mengatakan bahwa pembelajaran secara daring ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dan guru. Pasalnya, pembelajaran daring praktis tidak bisa seefektif di dalam kelas konvensional. Bisa saja para siswa hanya sekedar bermain-main dan tidak fokus belajar. Apalagi setelah libur panjang sekitar empat bulan.

Hal ini diperkuat dengan adanya survei yang dilakukan oleh UNICEF pada 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 tahun lalu. Dimana UNICEF menerima lebih dari 4.000 tanggapan dari survei yang mereka lakukan kepada siswa di 34 provinsi Indonesia melalui kanal U-Report yang terdiri dari SMS, *Whatsapp* dan *Messenger*. Hasil survei menyebut, sebanyak 66 persen dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan di 34 provinsi mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, 87 persen siswa ingin segera kembali belajar di sekolah. Dilansir dari Kompas.com, 88 persen siswa juga bersedia mengenakan masker di sekolah dan 90 persen mengatakan pentingnya jarak fisik jika mereka melanjutkan pembelajaran di kelas. Meski

begitu, siswa telah menyadari dampak Covid-19 bila mereka kembali ke sekolah, sehingga menurut mereka akan lebih baik untuk menunggu sampai jumlah kasus COVID-19 berkurang.

Sekolah Menengah Atas (SMP) Granada yang berlokasi di Kemang, Kabupaten Bogor, sekolah yang ada sejak 7 tahun yang lalu mulai dari sekolah yang belum terakreditasi hingga kini sudah terakreditasi B. Dengan adanya masa pandemi Covid saat ini tentunya sangat memiliki pengaruh besar terhadap kompetensi guru dan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar secara daring. Banyaknya hambatan – hambatan yang harus dihadapi pada masa pandemi Covid-19 seperti : adanya guru kurang menguasai teknologi, kurangnya fasilitas pada smartphone yang tidak mendukung untuk mendownload aplikasi penunjang pembelajaran daring, boros dan mahalnya kuota, dan jaringan internet yang tidak stabil. Hal lain yang juga menjadi hambatan adalah cara berkomunikasi yang terjalin saat pembelajaran jarak jauh. Siswa tidak terlalu memperhatikan guru disaat sedang menyampaikan materi, sehingga proses KBM tidak berjalan maksimal dan materi tidak tersampaikan dengan baik, dan timbulnya miskonsepsi dan miskomunikasi yang menyebabkan kesalahpahaman terjadi.

Oleh sebab itu, diperlukan tinjauan yang lebih dalam berdasarkan pemaparan diatas, melalui penelitian ini, peneliti akan menguraikan terkait strategi komunikasi mengenai pembelajaran jarak jauh ditengah masa pandemi Covid-19 saat ini untuk mengetahui strategi komunikasi pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa serta hambatan-hambatan yang menjadi penyebab dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMP) Granada dengan mengangkat judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANTARA GURU DAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA (SMPS) GRANADA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mengangkat rumusan masalah adalah

1. Bagaimana strategi komunikasi yang terjadi antara Guru dan Siswa SMP Granada dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid- 19?
2. Hambatan apa yang terjadi dalam melakukan strategi komunikasi pembelajaran jarak jauh?

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti melakukan pembatasan masalah dengan melakukan penelitian pada strategi komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh yang terjadi diantara guru dan siswa SMP Granada di Kabupaten Bogor.
2. Peneliti melakukan pembatasan masalah dengan melakukan penelitian terkait hambatan dalam melakukan strategi komunikasi pembelajaran jarak jauh di sekolah menengah pertama Granada di Kabupaten Bogor.

1.4 Tujuan

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui strategi komunikasi yang terjalin antara Guru dan Siswa SMP Granada dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid- 19.
2. Mengetahui hambatan yang terjadi dalam melakukan strategi komunikasi pembelajaran jarak jauh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis :

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori ilmu komunikasi, khususnya mengenai strategi komunikasi.
- (2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi para guru dan siswa sebagai bahan pertimbangan ketika menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh.

1.5.2 Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan atau saran bagi para pendidik atau tenaga pengajar di Indonesia serta dapat menjadi masukan bagi mahasiswa ilmu komunikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

- **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pendahuluan, dalam bab ini berisi data global mengenai keseluruhan isi skripsi yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

- **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai kajian teori. Membahas kajian teori tentang pengertian komunikasi, strategi komunikasi, dan pembelajaran daring.

- **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian, dalam bab ini berisikan beberapa poin yang membahas mengenai paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pemilihan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

- **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjabarkan pembahasan mengenai hasil dan pembahasan yang berisi gambaran umum subjek/objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

- **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan sebagai intisari jawaban dari pokok permasalahan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

